

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah variabel atau titik yang menjadi perhatian suatu penelitian, sedangkan subjek penelitian merupakan tempat dimana variable melekat (Arikunto, 2009). Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah kinerja keuangan lembaga zakat. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah lembaga zakat yang dibentuk oleh pemerintah yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS dalam penelitian ini merupakan BAZNAS lima Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat dengan angka kemiskinan tertinggi yang meliputi Kota Tasikmalaya, Kab. Kuningan, Kab. Indramayu, Kab. Majalengka dan Kab. Cirebon. Namun, penulis tidak mendapatkan data dari BAZNAS Kabupaten Majalengka dikarenakan sedang dalam proses audit.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan, dan mengontrol, data diperoleh berdasarkan laporan-laporan yang sudah dipublikasikan dan sudah tersedia (Tanjung, 2013).

#### **3.3 Desain Penelitian**

Desain penelitian dapat diartikan sebagai gambaran prosedur untuk menjelaskan secara keseluruhan penelitian dan juga diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan di dalam penelitian itu sendiri (Arifin, 2013). Menurut Nursalam (2003) desain penelitian adalah suatu cara atau strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. Selanjutnya menurut Sarwono (2006) desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain penelitian yang baik dan benar seorang peneliti tidak

dapat melakukan penelitian dengan baik juga, karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman atau rujukan yang jelas. Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan, maka desain penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian konklusif yang memiliki tujuan utama untuk mendeskripsikan sesuatu biasanya penjelasan mengenai karakteristik pasar atau fungsi (Sekaran, 2014).

### **1.3.1 Definisi Operasional Variabel**

Operasional variabel harus selalu didasarkan pada penelitian dan teori yang relevan. Pentingnya landasan teori dalam operasional variabel ini adalah untuk menjamin validitas isi dari instrumen yang akan dikembangkan. Variabel penelitian itu sendiri dikembangkan dari teori, variabel itu dibentuk oleh dimensi. Dimensi itu dibentuk oleh indikator-indikator penelitian dan indikator penelitian dibentuk oleh item (Agung, 2012). Operasional variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel**

| Variabel                | Konsep Teoritis   | Dimensi           | Indikator  | Skala |
|-------------------------|---|-------------------|--|-------|
| <b>Kinerja Keuangan</b> | Hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan tugasnya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudiyanto, 2013) | Rasio Aktivitas   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Net Allocation to Collection Ratio</i></li> <li>• <i>Zakah Allocation Ratio</i></li> <li>• <i>Zakah Turn Over</i></li> <li>• <i>Average of Days Zakah Outstanding</i></li> <li>• <i>Infak Shodaqa Turn Over</i></li> <li>• <i>Average of Days Infak Shodaqa Outstanding</i></li> </ul> | Rasio |
|                         |   | Rasio Efisiensi   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio Biaya Penghimpunan</li> <li>• Rasio Biaya Operasional</li> <li>• Rasio Biaya SDM</li> </ul>   |       |
|                         |   | Rasio Dana Amil   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio Hak Amil atas Zakat</li> <li>• Rasio Hak Amil atas Infak Sedekah</li> </ul>   |       |
|                         |   | Rasio Likuiditas  | <i>Cash to ZIS Ratio</i>   |       |
|                         |   | Rasio Pertumbuhan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Growth of ZIS</i></li> <li>• <i>Growth of Operational Expense</i></li> </ul>   |       |

Sumber: (PUSKASBAZNAS, 2019)

### 1.3.2 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang

diperoleh dari penelitian secara tidak langsung, umumnya dapat berupa laporan keuangan yang merupakan jenis data *time series* dengan rentang waktu selama dua tahun yaitu 2017-2018.

Data sekunder tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang terbitkan BAZNAS selama tiga tahun. Laporan keuangan yang digunakan adalah (1) laporan posisi keuangan, (2) laporan perubahan dana, dan (3) laporan arus kas. Sumber data lainnya diperoleh dari buku-buku dan internet yang menyediakan informasi yang menunjang penelitian ini.

### **1.3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan sekelompok yang menjadi sasaran. Populasi adalah sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan) (Tanjung, 2013). Sedangkan menurut Ferdinand (2014) populasi dipandang sebagai sebuah semesta penelitian, dimana populasi merupakan suatu kesatuan dari peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang sama sehingga menjadi pusat penelitian. Populasi yang ditentukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah BAZNAS Kab./Kota se-Jawa Barat dengan jumlah 27 BAZNAS.

Sampel adalah himpunan bagian dari populasi yang dipilih peneliti untuk observasi (Mauludi, 2016). Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dikaji dengan observasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Tanjung, 2013). Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah BAZNAS Kab./Kota di lima daerah yang memiliki angka kemiskinan tertinggi di Jawa Barat yang meliputi BAZNAS Kota Tasikmalaya, Kab. Kuningan, Kab. Indramayu, Kab. Majalengka dan Kab. Cirebon.

### **3.3.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencadarkan karakteristik individu atau kelompok

(Syamsuddin, 2011). Teknik pengumpulan yang digunakan adalah teknik statistika deskriptif dengan analisis kuantitatif. Penelitian deskriptif mempunyai data yang dapat dianalisis dengan non statistik maupun dengan statistik, dan walaupun dikemukakan juga sedikit penggunaan angka-angka, masih sangat sederhana yaitu frekuensi dan presentase (Arikunto, 2009).

Langkah-langkah yang perlu dilakukan yakni:

1. Tabulasi Akun yaitu mengelompokkan akun-akun dalam laporan keuangan yang diperlukan dalam analisis kinerja keuangan BAZNAS dengan menggunakan teknis analisis rasio.
2. Menghitung Rasio Keuangan. Dalam tahapan ini, akun yang telah ditabulasi akan dikalkulasi dengan menggunakan rumus rasio keuangan yang telah ditetapkan.

Dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Skala Pengukuran Rasio**

| No.                    | Nama Rasio                                       | Rumus  | Interpretasi   |
|------------------------|--|--|--|
| <b>Rasio Aktivitas</b> |  |  |  |
| 1.                     | <i>Net Allocation to Collection Ratio</i>        | $\frac{\text{Penyaluran Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}}{\text{Penghimpunan Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}}$      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>R &lt; 45\%</math>: Tidak Efektif</li> <li>• <math>45\% \leq R &lt; 60</math> Kurang Efektif</li> </ul>   |
| 2.                     | <i>Zakah Allocation Ratio</i>                    | $\frac{\text{Total Penyaluran Dana Zakat}}{\text{Total Penghimpunan Dana Zakat}}$  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>60\% \leq R &lt; 75\%</math>: Cukup Efektif</li> <li>• <math>75\% \leq R \leq 90\%</math>: Efektif</li> <li>• <math>R &gt; 90\%</math>: Sangat Efektif</li> </ul> |
| 3.                     | <i>Zakah Turn Over</i>                           | $\frac{\text{Dana Zakat disalurkan tahun } x}{(\text{Saldo Awal Dana Zakat tahun } x + \text{Saldo Akhir Dana Zakat tahun } x)/2}$ | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>&lt; 1</math>: Tidak Baik</li> <li>• <math>= 1</math>: Baik</li> <li>• <math>&gt; 1</math>: Sangat Baik</li> </ul>  |
| 4.                     | <i>Average of Days Zakah Outstanding</i>         | $\frac{360}{\text{Zakah Turn Over}}$   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>\leq 12</math> Bulan: Baik</li> <li>• <math>&gt; 12</math> Bulan: Tidak Baik</li> </ul>   |
| 5.                     | <i>Infak Shodaqa Turn Over</i>                   | $\frac{\text{Dana Zakat disalurkan tahun } x}{(\text{Saldo Awal Dana Zakat tahun } x + \text{Saldo Akhir Dana Zakat tahun } x)/2}$ | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>&lt; 1</math>: Tidak Baik</li> <li>• <math>= 1</math>: Baik</li> <li>• <math>&gt; 1</math>: Sangat Baik</li> </ul>  |
| 6.                     | <i>Average of Days Infak Sedekah Outstanding</i> | $\frac{360}{\text{Infak Sedekah Turn Over}}$   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>\leq 12</math> Bulan: Baik</li> <li>• <math>&gt; 12</math> Bulan: Tidak Baik</li> </ul>   |

**Rasio Efisiensi**

|    |                          |  |   |
|----|--------------------------|--|---|
| 7. | Rasio Biaya Penghimpunan | $\frac{\text{Total Biaya Penghimpunan}}{\text{Total Biaya Operasional}}$ | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>R &lt; 10\%</math>: Efisien</li> <li>• <math>10\% \leq R \leq 20\%</math>: Cukup Efisien</li> <li>• <math>R &gt; 20\%</math>: Tidak Efisien</li> </ul>         |
|    |                          | $\frac{\text{Biaya Penghimpunan}}{\text{Total Penghimpunan}}$            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>R &lt; 2\%</math>: Efisien</li> <li>• <math>2\% \leq R \leq 5\%</math>: Cukup Efisien</li> <li>• <math>R &gt; 5\%</math>: Tidak Efisien</li> </ul>             |
| 8. | Rasio Biaya Operasional  | $\frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Hak Amil}}$           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>R &lt; 80\%</math>: Efisien</li> <li>• <math>80\% \leq R \leq 90\%</math>: Cukup Efisien</li> <li>• <math>R &gt; 90\%</math>: Tidak Efisien</li> </ul>         |
|    |                          | $\frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Penghimpunan}}$       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>R &lt; 12,5\%</math>: Efisien</li> <li>• <math>12,5\% \leq R \leq 17,5\%</math>: Cukup Efisien</li> <li>• <math>R &gt; 17,5\%</math>: Tidak Efisien</li> </ul> |
| 9. | Rasio Biaya SDM          | $\frac{\text{Total Biaya SDM}}{\text{Total Penghimpunan}}$               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>R \leq 10\%</math>: Efisien</li> <li>• <math>R &gt; 10\%</math>: Tidak Efisien</li> </ul>  |

**Rasio Dana Amil**

|     |                                   |  |  |
|-----|-----------------------------------|--|--|
| 10. | Rasio Hak Amil atas Zakat         | $\frac{\text{Bagian Amil dari Zakat}}{(\text{Penerimaan Zakat} - \text{Penerimaan Bagi Hasil atas Penempatan Dana Zakat})} \times 100\%$                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>R \leq 12,5\%</math>: Baik</li> <li>• <math>R &gt; 12,5\%</math>: Tidak Baik</li> </ul> |
| 11. | Rasio Hak Amil atas Infak/Sedekah | $\frac{\text{Bagian Amil dari Infak Sedekah}}{(\text{Penerimaan Infak Sedekah} - \text{Penerimaan Bagi Hasil atas Penempatan Dana Infak Sedekah})} \times 100\%$ | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>R \leq 20\%</math>: Baik</li> <li>• <math>R &gt; 20\%</math>: Tidak Baik</li> </ul>     |

**Rasio Likuiditas**

|     |                   |  |   |
|-----|-------------------|--|---|
| 12. | Cash to ZIS Ratio | $\frac{\text{Kas dan Setara Kas ZIS}}{(\text{Saldo Dana Zakat} + \text{Saldo Dana Infak Sedekah}) - \text{Aset Kelolaan}}$ | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>R &lt; 1</math>: Tidak Baik</li> <li>• <math>1 \leq R \leq 1,5</math>: Baik</li> <li>• <math>R &gt; 1</math>: Baik / Tidak Baik</li> </ul> |
|-----|-------------------|--|---|

**Rasio Pertumbuhan**

|     |                               |   |   |
|-----|-------------------------------|---|---|
| 13. | Growth of ZIS                 | $\frac{\text{Penghimpunan ZIS}t - \text{Penghimpunan ZIS}t - 1}{\text{Penghimpunan ZIS}t - 1}$      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>R &gt; 130\%</math>: Baik Sekali</li> <li>• <math>120\% &lt; R \leq 130\%</math>: Baik</li> <li>• <math>100\% &lt; R \leq 120\%</math>: Cukup Baik</li> <li>• <math>R \leq 100\%</math>: Tidak Baik</li> </ul> |
| 14. | Growth of Operational Expense | $\frac{\text{Pertumbuhan Biaya Operasional tahun } t}{\text{Pertumbuhan Pengumpulan ZIS tahun } t}$ | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>R \leq 1</math>: Selaras</li> <li>• <math>R &gt; 1</math>: Tidak Selaras</li> </ul>  |

Sumber: (PUSKASBAZNAS, 2019)

Siti Fadillah Zulmenawati, 2020

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BADAN AMIL ZAKAT (STUDI PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Pembahasan Hasil Analisis. Tahapan ini akan menyajikan pembahasan hasil penghitungan rasio keuangan lembaga amil zakat yang dijadikan sampel penelitian. Penjelasan akan dilakukan secara deskriptif mendalam dan menarik hubungan sebab akibat atas hasil perhitungan rasio tersebut. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan alat analisis rasio keuangan organisasi pengelola zakat untuk mengukur kinerja keuangan BAZNAS.